

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSETS
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
(PERIODE 2010-2013)”**

Usnan, M.E.I

Ade Setiawan, M.Ak

Budi Sukardi, M.S.I

(uus_azzaleamu@yahoo.com)

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Surakarta

ABSTRACT

This research based to analyze the impact of financing to deposit ratio (FDR), non performing finance (NPF), banking operational cost (BOPO), third party pooling fund (DPK), interest rate of central bank (BI Rate), and Inflation on return of Asset (ROA) determination Sharia Bank, this research had populate from Sharia Bank and Sharia Operational Unit during 4 years research (2010 - 2013).

This research use a second type data which is known from monthly statistic Islamic Bank report published by Central Bank. The data was analyzed by double linier regrestion with examine classic assumption before. The research result with parsial type (t-examine) proved that FDR, NPF, BI Rate and inflation are not impacted with ROA Islamic Bank determination and BOPO had an impact and third party pooling fund (DPK) exclude because that had a multikorealis disease so as simultaneously analyze (F examine) NPF,FDR,BOPO, central bank interest, and infalation are significant impact to return of asset determination of Islamic Bank.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel FDR, NPF, BOPO, DPK, BI Rate, dan Inflasi terhadap ROA Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan dengan populasi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama 4 tahun, yaitu tahun 2010-2013.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan Bank Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian dengan melalui uji parsial (uji-t) diperoleh hasil bahwa variabel FDR, NPF, BI Rate dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Adapun variabel DPK dihilangkan dari variabel penelitian karena terdapat gejala multikolinieritas. Pada uji secara simultan (uji-F) diperoleh hasil bahwa kelima variabel independen (FDR, NPF, BI Rate, Inflasi dan BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

Keyword : ROA, FDR, NPF, BOPO, DPK, BI Rate, Inflatio

PENDAHULUAN

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia dengan usianya sudah mencapai lebih dari 20 tahun, menunjukkan kinerja yang semakin membaik. Fakta ini dapat dilihat baik dari sisi kelembagaan maupun kinerja keuangan perbankan syariah dari waktu ke waktu.

Setelah disahkannya Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur pelaksanaan *Dual banking System*, Perbankan Syariah di Indonesia mulai berkembang dengan banyak berdirinya Unit Usaha Syariah (UUS). Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 membawa angin segar bagi perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Beberapa unit usaha syariah yang telah berdiri sebelumnya, melakukan *spin off* menjadi bank umum syariah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per November 2012, di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 156 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank

syariah dan salah satunya adalah dari peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/I/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

Aspek capital meliputi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset* meliputi *non performing financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Kinerja keuangan perbankan syariah dari aspek rasio profitabilitas selain dipengaruhi oleh faktor internal bank syariah, juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan moneter, seperti Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi. Naik dan turunnya suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap bank syari'ah, dengan naiknya suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bungapinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat umum akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional dari pada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pembelian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpanan dana akan mengalami peningkatan (Boediono, 1985: 82).

Faktor eksternal kedua setelah tingkat suku bunga adalah inflasi. Laju inflasi yang tinggi akan mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menurun. Dengan kata lain, inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA karena laju inflasi yang tinggi merugikan perbankan karena nasabah lebih berorientasi melakukan penarikan uang dari perbankan sehingga berkurangnya dana yang masuk pada perbankan dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas bank, yang berujung pada berkurangnya pembiayaan dan mengakibatkan tingkat profitabilitas bank akan menurun (Febrina, 2009:90).

Berangkat dari deskripsi paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Periode 2010-2013)”.

LANDASAN TEORI

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan menggunakan asetnya. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Secara matematis *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset

dan dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010:165-167).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005:126). Rasio FDR yang dianalogkan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga ataupun rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk menempatkan kredit (banyak dana menganggur). Oleh karena itu disarankan rasio ini paling tepat antara 89% hingga 115% (Taswan, 2010:167). Menurut Siamat 1993 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga rasio ini mengindikasikan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:166). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010:167).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Opraional}}{\text{Pendapatan Opasional}} \times 100\%$$

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat.

6. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

Suku bunga atau *interst Rate* dikatakan sebagai harga yang disepakati, yaitu harga dari penggunaan uang tertentu untuk jangka waktu yang ditentukan bersama atau pengertian suku bunga secara sederhana dapat dikatakan sebagai biaya yang dibutuhkan untuk pemanfaatan dana yang akan datang untuk mencukupi kebutuhan sekarang (Boediono, 1985: 2).

7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus, tetapi kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam presentase yang sama (Nopirin, 1990:25). Kenaikan harga tersebut diukur dengan beberapa cara antara lain dengan:

- a. Indeks biaya hidup (*consumer price index*)
- b. Indeks harga perdagangan besar (*whole sale price index*)
- c. GNP Deflator

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik, metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2010:7).

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncooro, 2009:118). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha dengan periode pengamatan 2010-2013.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa runtut waktu (*time series*) bulanan untuk periode Januari 2010 – Desember 2013. Sumber data di peroleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan dan dari instansi penelitian yang berupa arsip hasil penelitian lain, laporan yang dipublikasikan dan laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan.

5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

- a. Variabel dependen (Variabel Y), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- b. Variabel independen (variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: FDR, NPF, BOPO, DPK, BI Rate dan Inflasi.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh FDR, NPF, BOPO, DPK, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), Inflasi terhadap ROA, dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

X_1 : FDR

X_2 : NPF

X_3 : BOPO

X_4 : DPK

X_5 : Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

X_6 : Inflasi

e : Standar error

PEMBAHASAN (HASIL PENELITIAN)

Analisis Deskriptif

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan menggunakan assetnya (Taswan, 2010:167).

Statistik Deskriptif ROA

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,0125	,0244	,018742	,0026165
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah).

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa ROA terendah 0,0125 pada bulan Mei 2010 kemudian yang tertinggi 0,244 pada bulan Maret 2009. Rata-rata ROA 0,018742 dengan standar deviasi 0,0026165. Pada nilai rata-rata ROA yang mencapai 1,87% menunjukkan ROA bank syariah berada pada peringkat 1 artinya perolehan laba bank syariah sangat tinggi. Ini menunjukkan tingkat kinerja profitabilitas bank syariah yang sangat baik, kemampuan profitabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal (Taswan, 2010:561-562).

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005:126).

Statistik Deskriptif FDR**Descriptive Statistics**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
FDR	48	,8667	1,0333	,960383	,0420137
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa FDR terendah 0,8667 pada bulan Januari 2010 kemudian yang tertinggi 1,0333 pada bulan Maret 2009. Rata-rata FDR 0,960383 dengan standar deviasi 0,0026165. Pada nilai rata-rata FDR yang mencapai 96,03% menunjukkan FDR bank syariah berada pada peringkat 3 artinya posisi FDR bank syariah cukup baik dan kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai (Taswan, 2010:565-566).

3. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

Statistik Deskriptif NPF**Descriptive Statistics**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
NPF	48	,0222	,0572	,038421	,0094278
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa NPF terendah 0,222 pada bulan Desember 2012 kemudian yang tertinggi 0,0572 pada bulan September 2010. Rata-rata FDR 0,038421 dengan standar deviasi 0,0094278. Pada nilai rata-rata NPF yang mencapai 3,84% menunjukkan NPF bank syariah berada pada peringkat 2 artinya tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah dikategorikan baik.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Statistik Deskriptif BOPO

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
BOPO	48	,6761	,8828	,780579	,0389966
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa BOPO terendah 0,6761 pada bulan Februari 2009 kemudian yang tertinggi 0,8828 pada bulan Oktober 2009. Rata-rata BOPO 0,780579 dengan standar deviasi 0,0389966. Pada nilai rata-rata BOPO yang mencapai 78,05% menunjukkan BOPO bank syariah berada pada peringkat 1 artinya tingkat efisiensi bank syariah sangat baik (Taswan, 2010:561-562).

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat.

Statistik Deskriptif DPK

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
DPK	48	38040,00	147512,00	79385,4167	32544,64890
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung

dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa DPK terendah 38.040 (milyar rupiah) pada bulan Maret 2009 kemudian yang tertinggi 147.512 (milyar rupiah) pada bulan Desember 2012. Rata-rata DPK 79.385,41 (Milyar Rupiah) dengan standar deviasi 32.544,64 (milyar rupiah).

6. Suku Bunga Bank Indonesia (BIRate)

Suku Bunga Bank Indonesia adalah tingkat bunga BI tahunan yang dikeluarkan tiap bulan. Tingkat bunga ini diharapkan dapat mewakili tingkat bung secara umum.

Statistik Deskriptif BI Rate

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
BIRATE	48	,0575	,0875	,065000	,0063581
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa BIRate terendah 0,0575 pada bulan Desember 2012 kemudian yang tertinggi 0,0875 pada bulan Januari 2011. Rata-rata BI Rate 0,065000 dengan standar deviasi 0,0063581.

7. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan

dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.

Statistik Deskriptif Inflasi

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
INF	48	,0241	,0917	,049196	,0160038
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Output SPSS (data diolah)

Dari tabel dengan jumlah pengamatan selama 48 bulan yang terhitung dari Januari2009 sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat bahwa Inflasi terendah 0,0241 pada bulan November 2009 kemudian yang tertinggi 0,0917 pada bulan Januari2009. Rata-rata Inflasi 0,049196 dengan standar deviasi 0,0160038. Pada nilai rata-rata Inflasi yang mencapai 4,9% menunjukkan tingkat inflasi merayap, artinya tingkat inflasi masih tergolong tingkat inflasi yang rendah (Nopirin, 1990: 27).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini disajikan ringkasan hasil olah data pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen dengan analisis regresi linier berganda:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,064	,008		8,345	,000
FDR	,000	,004	,007	,103	,919
NPF	-,016	,026	-,058	-,604	,549
BOPO	-,061	,005	-,914	12,244	,000
BIRATE	,048	,048	,116	1,000	,323
INF	-,006	,015	-,039	-,416	,680

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil dari output pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$ROA = 0,064 + 0,000FDR - 0,016NPF - 0,061BOPO + 0,48BIRate - 0,006Inf + e$$

Persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan FDR, NPF, BOPO, BI Rate, dan Inflasi secara simultan maupun parsial terhadap ROA yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel FDR dengan ROA menunjukkan nilai t 0,103, koefisien regresi

sebesar 0,000 dan nilai probabilitas sebesar 0,0919 yang lebih besar dari 0,05 berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tidak terbukti.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang terkumpul. Rasio FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk menempatkan ke pembiayaan (banyak dana menganggur), sehingga *return* yang diperoleh bank sedikit. Tinggi dan rendahnya rasio ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NPF dengan ROA menunjukkan nilai t sebesar -0,604, koefisien regresi sebesar -0,016 dan nilai

probabilitas sebesar 0,549 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tidak terbukti.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Rasio NPF bertujuan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan pada bank semakin buruk (Surat Edaran Bank Indonesia, 2007: 17), sehingga akan berdampak buruk kepada *return* yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada saat ini tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah masih tergolong rendah, yaitu di bawah 5% terbukti dari hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, NPF mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,8%. Menurut ketentuan Bank Indonesia nilai 3,8% berada di peringkat II, artinya nilai NPF Bank Syariah masih tergolong rendah. Hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan ROA menunjukkan nilai t sebesar -12,244 koefisien regresi sebesar -0,061 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan dari penanaman dana, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA).

4. Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat, karena variabel DPK dikeluarkan dari model ini maka tidak ada kesimpulan pada hipotesis keempat. Variabel DPK dikeluarkan dari model ini karena pada uji multikolinearitas terdapat gejala multikolinearitas. Sesuai dengan metode pemulihan ujimultikolinieritas yaitu mengeluarkan variabel yang mempunyai nilai korelasi yang tinggi.

5. Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Inflasi dengan ROA menunjukkan nilai t sebesar 1,000, koefisien regresi sebesar -0,048 dan nilai probabilitas sebesar 0,323 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tidak terbukti.

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Jika suku bunga Bank Indonesia naik (*BI Rate*), maka ini akan diikuti dengan naiknya suku bunga simpanan pada bank konvensional, sehingga masyarakat pemodal akan

cenderung lebih suka menyimpan dananya di bank konvensional karena tergiur dengan bunga yang tinggi, maka dengan kata lain produktifitas bank syariah pada sektor riil menjadi rendah, karena dana yang dihimpun oleh bank syariah sedikit, sehingga bank syariah kesulitan menyalurkan dana ke sektor riil, akibatnya produktifitas bank menurun karena perbankan dibebani dengan biaya pendanaan yang tinggi, sehingga keadaan seperti ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah.

6. Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Inflasi dengan ROA menunjukkan nilai t sebesar -0,416, koefisien regresi sebesar -0,006 dan nilai probabilitas sebesar 0,680 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tidak terbukti.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus. Tapi kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam presentase yang sama (Nopirin, 1990:25). Inflasi yang tinggi tingkatnya akan memberikan efek buruk

pada perkembangan ekonomi. Biaya yang terus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Sehingga merubah pandangan pemilik modal untuk melakukan spekulasi, antara lain dengan mengalihkannya melalui sektor harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan, sehingga keadaan seperti ini akan mempengaruhi tingkat Profitabilitas (ROA) bank syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal perbankan syariah yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA). Setelah melakukan olah data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari kesemua 5 variabel yaitu : FDR, NPF, BOPO, *BI Rate*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Secara parsial, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengaruh dari 6 variabel independen terhadap variabel dependen disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- b. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- d. Dana Pihak Ketiga (DPK) dikeluarkan dari model karena terkena gejala multikolinearitas.
- e. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- f. Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2000. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Ummat*. Tazkia Institute. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*. Yogyakarta. BPF.
- Dwijayanthy, Febrian, dan Naomi, Prima, 2009, Analisis Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank periode 2003-2007, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol 3 (2): 87-98*
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- <http://www.bi.go.id>. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. 2010, 2011 dan 2012
- <http://www.bi.go.id>. *Statistik Perbankan Syariah*. 2010, 2011, 2012, 2013
- Ismawati, Dwi, 2009, Pengaruh *Financing To Deposit* (FDR), *Cash Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bnak

- Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008, *Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Suann Kalijaga Yogyakarta*.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Mahardian, Pandu, 2008, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007), *TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP*.
- Mawardi, Wisnu, 2004, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Dengan Total aset Kurang dari 1 Trilyun), *TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP*.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMPYKPN. Yogyakarta
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. BPPE-Yogyakarta
- Nugroho, Wishnu Aluisius. 2011. Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah Tahun 2006-2010. *Jurnal Manajemen September 2011*.
- PBI. Nomor:9/1/PBI/2007. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Rivai, Veithzal & Arifin, Arviyani. 2010. *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sabir, Muhammad. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis, Vol 1, Juni 2012*.
- Sahara, Yanita Ayu. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*.
- Setiawan, Adi. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Tahun 2005-2008). *TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP*
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum Syariah*. Intermedia. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyonto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.
- Sulastri, Siti, Analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 1993-2002, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2005*.
- Suryani. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Vol 19, Nomor 1, Mei 2011*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta